



Peran *Board of Director* pada Praktik *Earnings* Manajemen di Perbankan Syariah

Rahmat Fajar Ramdani*

Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: rahmatfajar300391@gmail.com

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

*Korespondensi Penulis

Abstract. *Earnings management is a deliberate strategy based on multidimensional considerations. The impact of earnings management practices is not necessarily positive, so mitigation measures are necessary to mitigate any negative impacts. This article aims to observe and analyze research developments regarding the role of the Board of Directors (BOD) in reducing discretionary accruals in Islamic banking. This article uses a qualitative literature study approach by analyzing articles from previous studies based on criteria that include article quality and research focus. Analysis of the answers to the research questions is conducted based on the results of empirical research in previous studies. Based on the analysis, a review of previous articles provides a strong argument that the role of the Board of Directors (BOD) plays a significant and complex role in influencing earnings management practices in the Islamic banking sector. The effectiveness of the BOD is not universal, but is highly dependent on its specific attributes, including competence, size, and activeness. It has been proven that competence is the attribute that plays the most role in reducing discretionary accruals. Meanwhile, characteristics such as board size and activeness show mixed results, indicating that mere physical and administrative presence is not enough without being balanced with substantive expertise, independence, and effective board work dynamics. This complexity is exacerbated by inconsistent findings and limited scope of studies on accrual techniques. Therefore, strengthening governance in Islamic banking must focus on improving the quality of human resources on the board of directors, especially in terms of technical expertise in finance and accounting. There is an academic gap for future research by exploring moderating variables, real manipulation techniques, and the dynamics of interactions between governance elements in the dual structure that characterizes Islamic banking.*

Keywords: *Accrual Earnings Management; Board of Directors (BOD); Earnings Management; Islamic Banking; Real Earnings Management*

Abstrak. *Earnings management* adalah sebuah strategi yang disengaja dan didasarkan pada pertimbangan yang multi-dimensional. Dampak yang dihasilkan dari praktik *earnings* manajemen tidak serta merta menimbulkan efek positif sehingga perlu dilakukan mitigasi untuk menimbulkan dampak negatifnya. Artikel ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis perkembangan riset mengenai peran *Board Of Director* (BOD) dalam mengurangi diskresionary akrual di perbankan syariah. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka dengan menganalisis artikel yang berasal dari penelitian sebelumnya berdasarkan kriteria yang mencakup kualitas artikel serta fokus bahasan penelitian. Analisis jawaban pertanyaan riset dilakukan berdasarkan pada hasil penelitian empiris pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis review artikel terdahulu memberikan argumentasi yang kuat bahwa peran *Board of Director* (BOD), memegang peran yang signifikan dan kompleks dalam mempengaruhi praktik *earnings* manajemen di sektor perbankan syariah. Efektivitas BOD tidak bersifat universal, tetapi sangat bergantung pada atribut-atribut spesifiknya yang meliputi kompetensi, ukuran serta keaktifan terbukti bahwa kompetensi merupakan atribut yang paling memiliki peran dalam mengurangi diskresionary akrual Sementara itu, karakteristik seperti ukuran dan keaktifan dewan menunjukkan hasil yang beragam, mengindikasikan bahwa kehadiran fisik dan administratif belaka tidaklah cukup tanpa diimbangi dengan keahlian substantif, independensi, dan dinamika kerja dewan yang efektif. Kompleksitas ini diperparah oleh temuan yang masih tidak konsisten dan terbatasnya cakupan studi pada teknik akrual. Oleh karena itu, penguatan governance di perbankan syariah harus berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di dewan direksi, khususnya dalam hal keahlian teknis keuangan dan akuntansi Terdapat celah (gap) akademik untuk meneliti di masa depan dengan mengeksplorasi variabel moderating, teknik manipulasi riil, serta dinamika interaksi antara unsur-unsur governance dalam dual structure yang menjadi ciri khas perbankan syariah.

Keyword : *Board Of Director (BOD), Earnings Management, Akrual Earning Manajemen, Real Earnings Manajemen, Perbankan Syariah.*

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia korporasi, tindakan oportunistik manajemen seringkali diwujudkan melalui praktik manajemen laba. Tindakan ini menyalahgunakan keleluasaan yang diberikan oleh kebijakan akuntansi untuk menguntungkan kepentingan pribadi manajemen Akhter, T., & Azad, A. K. (2023). Dampak dari *self-interest* ini sangat parah, terlebih bagi entitas seperti perbankan syariah yang fondasinya dibangun atas kepercayaan dan tanggung jawab untuk mengelola dana masyarakat dan investor dengan prinsip kehati-hatian dan profesionalisme (Almutairi, A. R., & Quttainah, M. A. 2020).

Berbagai faktor pendorong yang kompleks menjadi landasan bagi manajemen untuk melakukan *earnings management*. Dari perspektif manajer, motivasi yang paling kentara adalah keinginan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, mengingat angka kinerja inilah yang menjadi basis penilaian bagi investor, pemberi pinjaman, dan pemberi bonus (Quttainah et al., 2013). Insentif ini dapat mewujud dalam dua bentuk yang berlawanan. Di satu sisi, manajer mungkin terdorong untuk melakukan *income increasing* guna meraih imbalan finansial, mempertahankan status quo posisinya, atau mematuhi covenant dalam perjanjian pinjaman (Arnas et al., 2021). Di sisi lain, terdapat juga insentif untuk melakukan *income decreasing*, seperti untuk tujuan penghematan pajak, menyimpan laba untuk masa depan (*big bath accounting*), atau agar terhindar dari pengawasan ketat regulator dan intervensi politik (Lanouar et al., 2013). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *earnings management* adalah sebuah strategi yang disengaja dan didasarkan pada pertimbangan yang multi-dimensional

Bukti empiris menunjukkan bahwa perbankan Islam tidak kebal terhadap praktik ini. Penelitian Can, G. (2021) mengungkapkan bahwa bank syariah di Indonesia memanfaatkan kebijakan akrual untuk melakukan *income smoothing* dan menghindari kerugian, biasanya sebagai upaya terakhir ketika *real earning management* gagal mencapai target laba. Lebih lanjut, El-Halaby, S., Albarrak, H., & Grassa, R. (2020) menemukan bahwa praktik tersebut cukup marak, dengan 5 dari 11 bank syariah di Indonesia teridentifikasi melakukan *income smoothing* melalui mekanisme akrual. Kredibilitas informasi laporan keuangan berada di ujung tanduk ketika praktik *earnings management* dilakukan

Fitri, V., & Siswantoro, D. (2021) menegaskan bahwa esensi dari praktik ini adalah pengorbanan prinsip dasar akuntansi—kenetralan dan *faithful representation*—di altar kepentingan manajerial. Kondisi ini memicu konsekuensi berantai: asimetri Informasi: terciptanya gap informasi yang dalam antara manajer dan pemegang saham Kolosok, S et al., (2018); biaya modal yang tinggi: Pasar menghukum ketidaktransparanan ini dengan

meningkatkan biaya utang dan ekuitas Kolsi, M. C., & Grassa, R. (2017); dan kerusakan Reputasi: Terungkapnya manipulasi berakibat pada kehancuran reputasi yang bersifat jangka panjang dan sulit dipulihkan Leventis, S., & Dimitropoulos, P. (2012). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya menjaga kualitas earnings bukan sekadar masalah teknis akuntansi, melainkan fondasi utama untuk menopang kepercayaan dan efisiensi pasar modal.

Berdasarkan temuan riset terdahulu mengenai praktik earnings manajemen dan dampaknya di perusahaan perbankan menjadi pertimbangan pentingnya riset mengenai earning manajemen yang membahas mengenai bagaimana cara mengurangi dan mengontrol agresivitas dan penyimpangan dari manajemen laba sehingga tetap menjaga kredibilitas dan kualitas informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Sebagai respons terhadap praktik *earnings management*, peran *Board of Directors* (BOD) yang efektif menawarkan solusi *corporate governance* yang fundamental. Kewajiban BOD tidak hanya terbatas pada pengawasan kinerja keuangan, tetapi juga mencakup penegakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti akuntabilitas, transparansi, dan independensi. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai kerangka pengendalian yang mencegah distorsi informasi keuangan Mangala, D., & Singla, N. (2023). Dengan mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi, dan kepatuhan terhadap regulasi, BOD memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya mematuhi standar akuntansi, tetapi juga merepresentasikan kinerja ekonomi yang sesungguhnya (Mohammed, N. F., Fahmi, F. M., & Ahmad, A. E. 2015). Dengan demikian, BOD berperan sebagai *primary safeguard* yang secara simultan menjaga integritas dan kredibilitas finansial, serta memitigasi perilaku oportunistik manajemen.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dengan memperkuat wacana akademik tentang *earnings management* dari perspektif *corporate governance*. Sementara studi-studi sebelumnya berfokus pada faktor-faktor seperti insentif manajerial Nnadi, M et al., (2023) atau dampak manipulasi laba Norouzpour, M et al., (2023), penelitian ini mengisi celah literatur dengan menyoroti peran BOD sebagai mekanisme pengendali utama dalam struktur governance (Jensen, 1993). Melalui pendekatan studi pustaka sistematis, penelitian ini berhasil mengonsolidasikan temuan-temuan empiris dan teoritis untuk membangun perspektif holistik tentang efektivitas BOD dalam mengawasi kualitas laba Oz, I. O., & Yelkenci, T. (2018). Hasilnya, penelitian ini tidak hanya memperkaya teori keagenan dengan menegaskan pentingnya pengawasan dewan Ozili, P. K. (2019), tetapi juga memberikan landasan konseptual bagi pengembangan kebijakan governance yang lebih responsif terhadap isu integritas pelaporan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Earnings Manajemen di Perbankan Syariah

Pinto, I., Gaio, C., & Gonçalves, T. (2020) memberikan definisi komprehensif mengenai manajemen laba sebagai intervensi manajerial melalui penerapan pertimbangan subjektif dalam pelaporan keuangan dan perancangan transaksi. Tujuannya adalah untuk mengalterasi laporan keuangan guna memberikan gambaran yang menyesatkan tentang performa ekonomi entitas atau untuk mengamankan outcome kontraktual yang teregulasi oleh angka-angka akuntansi tersebut. Meskipun tidak secara inheren melanggar hukum, fenomena ini dianggap merusak integritas informasi keuangan sehingga berpotensi mendegradasi kualitas pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (Quttainah et al., 2013). Secara motivasional, praktik ini dapat muncul dari keinginan untuk memenuhi target performa—sebuah prasyarat untuk memperoleh bonus, mempertahankan posisi strategis, mematuhi perjanjian utang (debt covenants), atau mengelak dari sanksi regulasi (Arnas et al., 2021). Sebaliknya, dalam skenario tertentu, manajer justru memiliki insentif untuk melakukan *big bath* atau menekan laba, misalnya untuk tujuan penghematan pajak, alokasi laba ke periode depan, atau untuk meminimalkan sorotan politik dan pengawasan regulator (Lanouar et al., 2013). Kompleksitas motivasi ini mengindikasikan sifat manajemen laba yang sangat strategis dan terencana.

Secara metodologis, literatur akuntansi membedakan manajemen laba ke dalam dua pendekatan utama: berbasis akrual (*accrual-based*) dan berbasis aktivitas riil (*real activities-based*) (Hamzah et al., 2021). Teknik akrual dimanifestasikan melalui modifikasi atas estimasi dan kebijakan akuntansi, seperti manipulasi timing pengakuan pendapatan dan beban, atau penyesuaian cadangan kerugian. Dalam konteks perbankan, instrument yang paling lazim digunakan untuk tujuan ini adalah penyisihan penghapusan aktiva produktif atau loan loss provision (LLP) (Othman & Mersni, 2014). Sementara itu, manajemen laba riil dilakukan dengan mengubah operasional fundamental perusahaan, seperti menggeser jadwal penjualan, menunda pengeluaran penelitian dan pengembangan, atau menunda investasi modal. Lingkungan usaha perbankan yang unik, dengan regulasi ketat dan kompleksitas struktur aset, menjadikan LLP sebagai sarana diskresioner yang powerful (Lassoued et al., 2018). Sifatnya yang sangat judgmental memungkinkan manajemen bank untuk melakukan *income smoothing*, menghindari pelaporan rugi, serta memitigasi tekanan dari pasar dan regulator, sebagaimana telah dibuktikan dalam berbagai penelitian empiris Rizki, D. I., Lubis, A. W., & Sidjabat, M. R. (2021).

Board Of Director dalam Praktik Manajemen Laba

Dalam arsitektur corporate governance, *Board of Director* (Dewan Direksi) menduduki posisi sentral sebagai perwujudan dari fungsi monitoring yang ditujukan untuk mengawasi tindakan-tindakan manajemen eksekutif. Dewan ini bertanggung jawab kepada pemegang saham untuk memastikan bahwa keputusan-keputusan strategis dan pelaporan keuangan perusahaan dilaksanakan dengan prinsip kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas Tien, N. H., & Ngoc, N. M. (2019). Dalam konteks earnings management, efektivitas fungsi pengawasan dewan direksi dianggap sebagai mekanisme kunci untuk membatasi perilaku oportunistik manajer dalam memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau kelompok Ugbede, O., Lizma, M., & Kaseri, A. (2016). Dengan demikian, komposisi, struktur, dan karakteristik dewan direksi secara teoritis memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat dan kecenderungan praktik manajemen laba within an organisation.

Beberapa karakteristik dewan direksi yang secara empiris terbukti mempengaruhi kapasitas pengawasannya terhadap earnings management adalah independensi, ukuran, keahlian keuangan, dan frekuensi rapat. Pertama, independensi dewan yang diwakili oleh proporsi direksi independen dianggap crucial. Direksi independen, yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen perusahaan, diasumsikan lebih objektif dan berani dalam mengkritik serta mengawasi keputusan akuntansi yang diusulkan oleh manajemen. Studi oleh Zainuldin, M. H., & Lui, T. K. (2020) menemukan hubungan negatif yang signifikan antara proporsi direksi independen dalam dewan dan tingkat akrual diskresioner, yang menjadi proksi earnings management. Kedua, keahlian keuangan dewan (financial expertise) juga merupakan faktor penentu. Anggota dewan yang memiliki latar belakang keuangan, akuntansi, atau perpajakan dianggap lebih mampu memahami kompleksitas standar akuntansi dan mengidentifikasi teknik-teknik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh manajemen.

Selain itu, ukuran dewan dan frekuensi rapat dewan juga menjadi pertimbangan. Meskipun hasil penelitian tidak selalu konsisten, dewan yang lebih besar secara teoritis dapat menghadirkan lebih banyak diversity of expertise untuk mengawasi manajemen. Namun, dewan yang terlalu besar dapat menjadi tidak efisien dan kurang kohesif, sehingga justru mengurangi efektivitas pengawasan. Di sisi lain, frekuensi rapat dewan yang tinggi mengindikasikan tingkat keterlibatan dan keseriusan dewan dalam menjalankan tugas pengawasannya. Rapat yang rutin memberikan lebih banyak kesempatan bagi dewan untuk mendiskusikan dan mempertanyakan angka-angka kinerja keuangan yang dilaporkan oleh manajemen, sehingga berpotensi mempersulit upaya-upaya manipulasi.

Secara keseluruhan, penelitian yang ada secara kuat mendukung proposisi bahwa dewan direksi yang kuat dan efektif—yang ditandai dengan independensi tinggi, keahlian keuangan yang memadai, dan aktivitas pengawasan yang intens—berfungsi sebagai mekanisme governance yang vital untuk meredam insiden dan tingkat materialitas earnings management. Penguatan struktur dan proses dewan direksi dengan demikian bukan hanya tentang pemenuhan regulasi, melainkan sebuah imperatif strategis untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan melindungi kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah yang dikumpulkan melalui proses seleksi bertingkat berdasarkan kriteria berikut: (1) Artikel harus merupakan jurnal penelitian asli; (2) Berperingkat kuartil 1 hingga 4 pada portal indeks internasional (seperti Scopus) atau minimal terakreditasi Sinta 3 untuk jurnal nasional; (3) Diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris; (4) Fokus pembahasan terkait pengaruh penerapan standar akuntansi terhadap *akrual earnings management*; dan (5) Ruang lingkup penelitiannya adalah industri perbankan syariah. Analisis data dilakukan dengan teknik review tematik terhadap literatur terpilih, dimana temuan dari berbagai artikel sebelumnya dikompilasi, dibandingkan, dan dikonsolidasikan untuk menjawab tujuan penelitian dan merumuskan kesimpulan yang integratif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Board of Director (BOD) dalam Earnings Management di Perbankan Syariah

Berdasarkan sintesis dari temuan penelitian terdahulu, peran Board of Director (BOD) atau Dewan Direksi dalam mengawasi praktik earnings management di perbankan syariah terbukti kompleks dan multidimensi. Efektivitas BOD tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi sangat bergantung pada karakteristik spesifiknya. Temuan konsisten menunjukkan bahwa kompetensi keuangan anggota BOD merupakan faktor penentu yang paling kritis; keahlian di bidang akuntansi dan keuangan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengkritisi teknik-teknik manipulasi akrual yang kompleks, sehingga secara signifikan berperan sebagai mekanisme mitigasi (Mersni & Ben Othman, 2016; Muhfiatun et al., 2022). Sebaliknya, karakteristik struktural seperti ukuran BOD menghasilkan temuan yang ambigu. Beberapa studi mendukung bahwa dewan yang lebih besar membawa lebih banyak sumber daya dan expertise untuk pengawasan (Quttainah et al., 2013; Mohamed

et al., 2015), sementara lainnya justru menemukan hubungan positif atau tidak signifikan, mengindikasikan bahwa ukuran yang membesar tanpa diiringi kohesivitas dan independensi justru dapat menimbulkan inefisiensi dan free-rider problem (Mersni & Ben Othman, 2016; Alam et al., 2020). Lebih lanjut, keaktifan BOD yang diukur dari frekuensi rapat, ternyata tidak serta merta menjamin pengawasan yang efektif (Imama Hendra, 2021; Ratmono et al., 2025). Temuan ini mengisyaratkan bahwa *quality over quantity* berlaku dalam konteks ini—substansi dan kualitas deliberasi dalam rapat lebih penting daripada sekadar banyaknya pertemuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran BOD dalam konteks perbankan syariah bersifat kontingen; efektivitasnya dalam menekan earnings management sangat dipengaruhi oleh kombinasi yang tepat dari kompetensi, independensi, dan dinamika internal dewan, di samping tekanan regulasi dan syariah yang unik pada industri ini.

Gap Penelitian dan Saran untuk Penelitian Mendatang

Meskipun literatur yang ada telah memberikan dasar pemahaman yang berharga, beberapa celah (*research gaps*) masih terbuka untuk dieksplorasi. Pertama, terdapat inkonsistensi temuan yang besar, khususnya mengenai pengaruh ukuran dan keaktifan BOD, yang menunjukkan adanya faktor kontinjensi atau variabel moderating yang belum teridentifikasi. Kedua, mayoritas penelitian masih berfokus pada *accrual-based earnings management* (AEM), sementara eksplorasi terhadap *real earnings management* (REM) di perbankan syariah masih sangat terbatas. Padahal, dengan pengawasan syariah yang ketat terhadap akrual, manajemen sangat mungkin beralih ke teknik REM yang lebih sulit dideteksi. Ketiga, dinamika interaksi dan *check-and-balance* antara BOD dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai dual governance structure yang unik di bank syariah belum banyak diteliti secara mendalam. Untuk mengisi celah ini, penelitian mendatang disarankan untuk: (1) Memasukkan variabel moderating, seperti efektivitas DPS, kekuatan regulatory environment, atau tingkat leverage bank, untuk menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya; (2) Memperluas proksi earnings management dengan memasukkan metrik *real activities manipulation* untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik; serta (3) Mengadopsi pendekatan kualitatif (misalnya studi kasus atau wawancara dengan anggota dewan) untuk membongkar black box proses pengambilan keputusan dan dinamika hubungan antara BOD dan DPS dalam mengawasi integritas laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan (*corporate governance*), khususnya peran Board of Director (BOD), memegang peran yang signifikan dan kompleks dalam mempengaruhi praktik earnings management di sektor perbankan syariah. Efektivitas BOD tidak bersifat universal, tetapi sangat bergantung pada atribut-atribut spesifiknya. Kompetensi keuangan anggota dewan direksi emerged sebagai faktor pengurang (*deterrent*) earnings management yang paling konsisten dan powerful. Sementara itu, karakteristik seperti ukuran dan keaktifan dewan menunjukkan hasil yang beragam, mengindikasikan bahwa kehadiran fisik dan administratif belaka tidaklah cukup tanpa diimbangi dengan keahlian substantif, independensi, dan dinamika kerja dewan yang efektif. Kompleksitas ini diperparah oleh temuan yang masih tidak konsisten dan terbatasnya cakupan studi pada teknik akrual. Oleh karena itu, penguatan governance di perbankan syariah harus berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di dewan direksi, khususnya dalam hal keahlian teknis keuangan dan akuntansi. Selain itu, penelitian di masa depan sangat diperlukan untuk menjawab ketidakpastian yang ada dengan mengeksplorasi variabel moderating, teknik manipulasi riil, serta dinamika interaksi antara unsur-unsur governance dalam dual structure yang menjadi ciri khas perbankan syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Akhter, T., & Azad, A. K. (2023). Religiosity and bank earnings management: Revisiting international evidence. *China Journal of Accounting Research*, 16(2), 100290. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2022.100290>
- Alam, N., Ramachandran, J., & Nahomy, A. H. (2020). The impact of corporate governance and agency effect on earnings management – A test of the dual banking system. *Research in International Business and Finance*, 54(June 2019), 101242. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101242>
- Almutairi, A. R., & Quttainah, M. A. (2020). Foreign directors and corporate governance in Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 765–791. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2017-0104>
- Arnas, Y., Lamtiar, S., Kurniawati, Z., Kurnianto, B., & Kalbuana, N. (2021). Factors Affecting Earning Management on Transportation Corporations in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 150–159. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2170>
- Can, G. (2021). Does Sharia compliance affect financial reporting quality? An evidence from Muslim majority countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(1), 16–33. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2019-0149>
- El-Halaby, S., Albarrak, H., & Grassa, R. (2020). Influence of adoption AAOIFI accounting standards on earning management: evidence from Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(10), 1847–1870. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2019-0201>

- Fitri, V., & Siswantoro, D. (2021). Can corporate governance mechanisms reduce earnings-management practices in Islamic banks? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(1), 16–31. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2019-0081>
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., & Khamisah, N. (2021). Earnings Management and Its Determinant (Study of Listed Companies on Indonesia Stock Exchange). *Akuntabilitas*, 15(1), 89–102. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.13078>
- Imama Hendra, G. (2021). Analysis of the Effect of Shariah Supervisory Board (SSB) Function on Earning Quality of Islamic Banks. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 10(2), 143–161.
- Kolosok, S., Dementov, V., Korol, S., & ... (2018). Public policy and international investment position in European integration of Ukraine. *Journal of Applied ...*. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=802356>
- Kolsi, M. C., & Grassa, R. (2017). Did corporate governance mechanisms affect earnings management? Further evidence from GCC Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(1), 2–23. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2015-0076>
- Lanouar, C., Riahi, R., & Omri, A. (2013). The Determinants of Earnings Management in Developing Countries: A Study in the Tunisian Context. *The IUP Journal of Corporate Governance*, 12(1), 35.
- Lassoued, N., Attia, M. B. R., & Sassi, H. (2018). Earnings management in islamic and conventional banks: Does ownership structure matter? Evidence from the MENA region. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30(December 2017), 85–105. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2017.12.003>
- Leventis, S., & Dimitropoulos, P. (2012). The role of corporate governance in earnings management: Experience from US banks. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(2), 161–177. <https://doi.org/10.1108/09675421211254858>
- Mangala, D., & Singla, N. (2023). Do corporate governance practices restrain earnings management in banking industry? Lessons from India. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 526–552. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2021-0060>
- Mersni, H., & Ben Othman, H. (2016). The impact of corporate governance mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(4), 318–348. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2014-0039>
- Mohamed, I. E., Kwaku, C. N., & Opong, L. A. (2015). Corporate governance, Islamic governance and earnings management in Oman: A new empirical insights from a behavioural theoretical framework. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2).
- Mohammed, N. F., Fahmi, F. M., & Ahmad, A. E. (2015). The Influence of AAOIFI Accounting Standards in Reporting Islamic Financial Institutions in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 418–424. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01216-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01216-2)
- Muhfiatun, M., Prasajo, P., Wijayanti, D. M., & Fitrijanti, T. (2022). Linking Islamic Corporate Social Responsibility, Sharia Governance Practices, and Earnings Management in the Islamic Banks. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 121–134. <https://doi.org/10.24815/jdab.v9i1.24262>
- Nnadi, M., Keskudee, A., & Amaewhule, W. (2023). IFRS 9 and earnings management: the case of European commercial banks. *International Journal of Accounting and Information Management*, 31(3), 504–527. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2022-0203>
- Norouzpour, M., Nikulin, E., & Downing, J. (2023). IFRS 9, earnings management and capital management by European banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2022-0237>

- Othman, H. Ben, & Mersni, H. (2014). The use of discretionary loan loss provisions by Islamic banks and conventional banks in the Middle East region: A comparative study. *Studies in Economics and Finance*, 31(1), 106–128. <https://doi.org/10.1108/SEF-02-2013-0017>
- Oz, I. O., & Yelkenci, T. (2018). Examination of real and accrual earnings management: A cross-country analysis of legal origin under IFRS. *International Review of Financial Analysis*, 58(April), 24–37. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.04.003>
- Ozili, P. K. (2019). Impact of IAS 39 reclassification on income smoothing by European banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(3), 537–553. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2018-0068>
- Pinto, I., Gaio, C., & Gonçalves, T. (2020). Corporate governance, foreign direct investment, and bank income smoothing in African countries. *International Journal of Emerging Markets*, 15(4), 670–690. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2019-0297>
- Quttainah, M. A., Song, L., & Wu, Q. (2013). Do islamic banks employ less earnings management? *Journal of International Financial Management and Accounting*, 24(3), 203–233. <https://doi.org/10.1111/jifm.12011>
- Ratmono, D., Darsono, D., & Cahyonowati, N. (2025). The Role of Sharia Governance in Reducing Earnings Management: An Empirical Study on Islamic Banks. *Global Business and Finance Review*, 30(3), 120–132. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2025.30.3.120>
- Rizki, D. I., Lubis, A. W., & Sidjabat, M. R. (2021). Gender equality on board and banks' earning management: Achieving SDG in Southeast Asia's Corporation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 716(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012102>
- Tien, N. H., & Ngoc, N. M. (2019). Analysis of Korea's international trade and investment activities in Vietnam. In *International Journal of Advanced Research* [researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Nguyen-Hoang-Tien-3/publication/338719776_Analysis_of_Korea%27s_international_trade_and_investment_activities_in_Vietnam/links/602a58dd4585158939a6d1eb/Analysis-of-Koreas-international-trade-and-investment-activities-i](https://www.researchgate.net/profile/Nguyen-Hoang-Tien-3/publication/338719776_Analysis_of_Korea%27s_international_trade_and_investment_activities_in_Vietnam/links/602a58dd4585158939a6d1eb/Analysis-of-Koreas-international-trade-and-investment-activities-i)
- Ugbede, O., Lizma, M., & Kaseri, A. (2016). Comparative extensiveness of malaysian and nigerian banks' earnings management under different accounting standards. *International Journal of Economic Perspectives*, 10(4), 74–81. <https://doi.org/10.18488/picbsss.3/2015.3/3.56.62>
- Zainuldin, M. H., & Lui, T. K. (2020). Earnings management in financial institutions: A comparative study of Islamic banks and conventional banks in emerging markets. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(July 2017). <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.07.005>